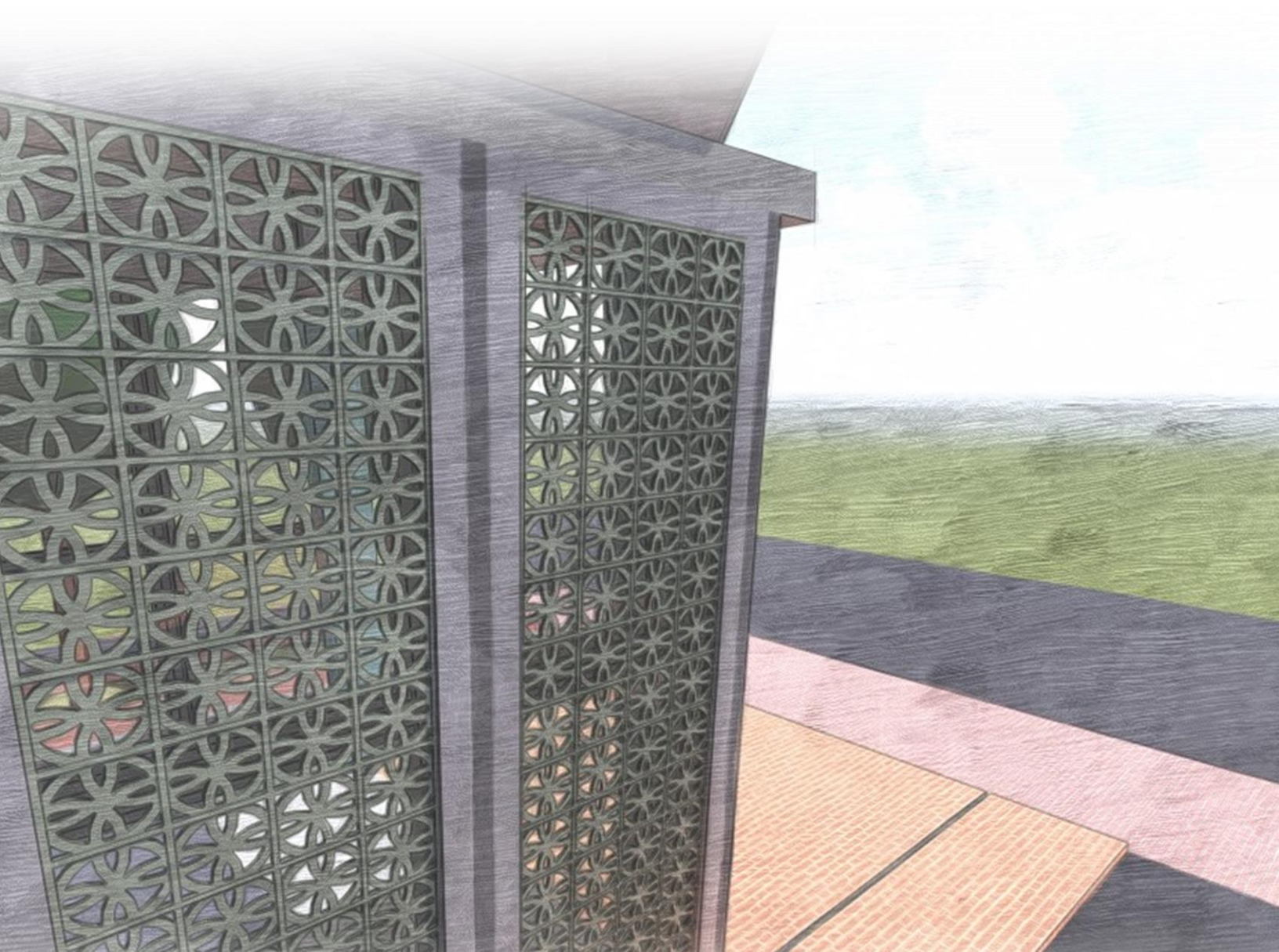


BAB III

RANCANGAN DAN PEMBUKTIANNYA

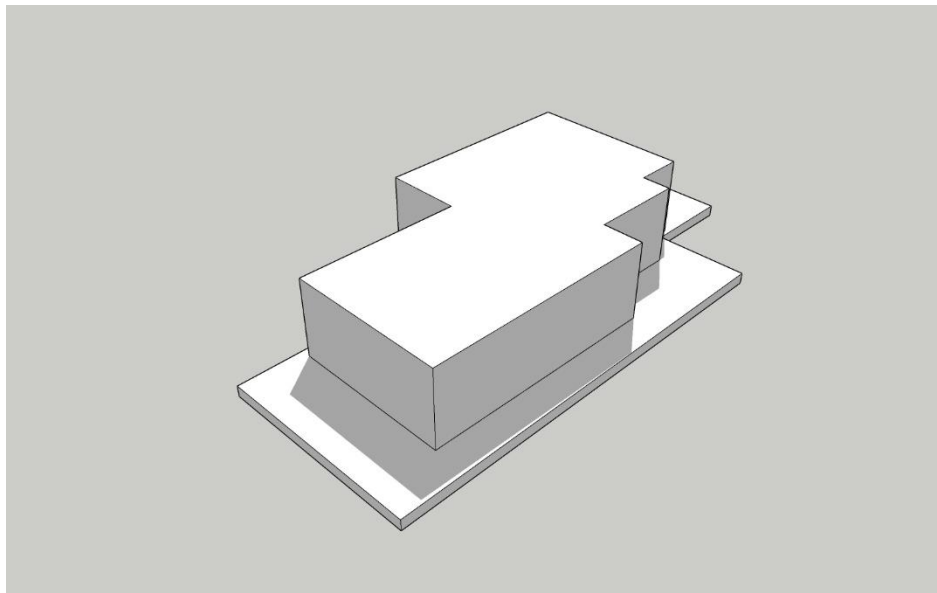


3.1 KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTURAL

3.1.1 Konsep Peletakan Massa Bangunan

Massa bangunan eksisting pada pasar merupakan sebuah massa *compact* yang berada di tengah-tengah site. Hal ini mengakibatkan beberapa hal seperti:

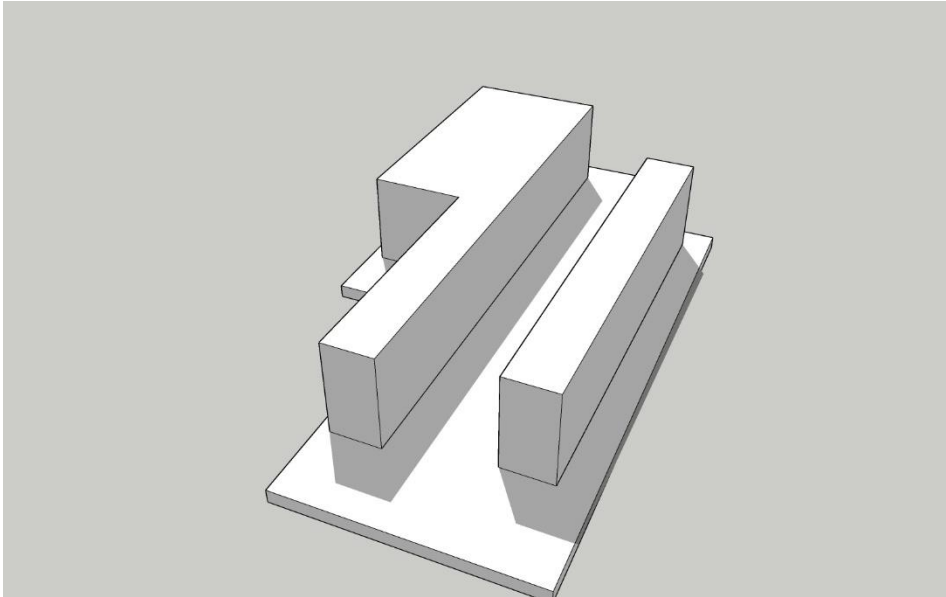
1. Menghalangi view dari dalam-luar site. Membuat seolah bangunan yang ada menjadi terlalu tertutup dan membuat suasana seperti tidak menyambut datang. Karena itu kedepannya massa bangunan yang terkonsep akan dibuat luas dan lega agar mampu menerima orang-orang luar dengan baik.
2. Membuat bangunan terlihat terlalu sumuk, terlalu padat. Pada massa eksisting karena membuat bangunan terlalu terpusat membuat
3. Sirkulasi antara bangunan dan pedestrian jalan tidak terlalu baik. Pada massa yang terpusat



Gambar 3.1. Massa Bangunan Eksisting

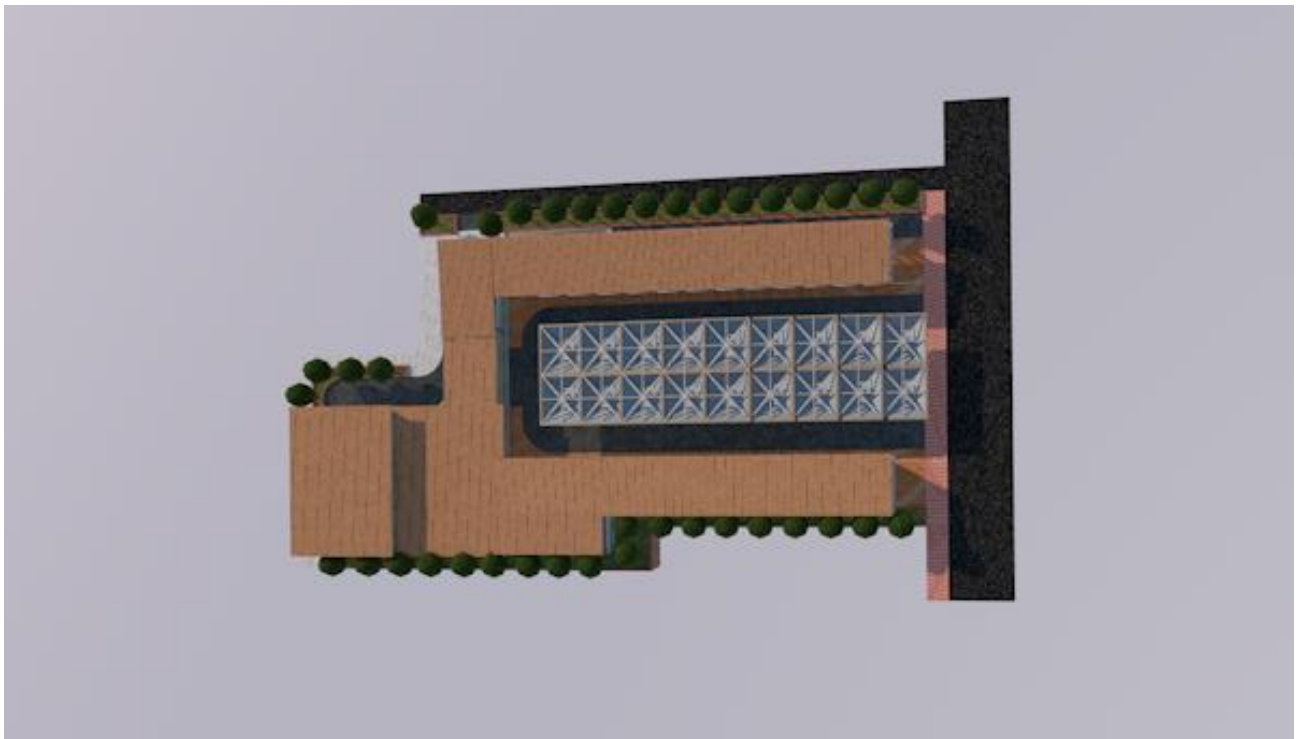
Sumber: Penulis, 2019

Ploting massa bangunan diberikan berdasarkan pada konsep TOD yang telah digagas pada awal pembentukan konsep. Massa pasar disebar luaskan pada sekeliling site untuk memberikan suasana yang lebih nyaman dalam hal pergerakan maupun interaksi sosial. Peletakan massa di pinggir site pun dimaksudkan agar mampu membuat area tengah site dapat menjadi area sosial juga. Area-area penunjang pasar pun diletakkan di belakang bangunan agar tidak mengganggu aktifitas yang terjadi di sekitar site.



Gambar 3.2. Massa Bangunan Rekomendasi

Sumber: Penulis, 2019



Gambar 3.3. Massa Bangunan Rekomendasi

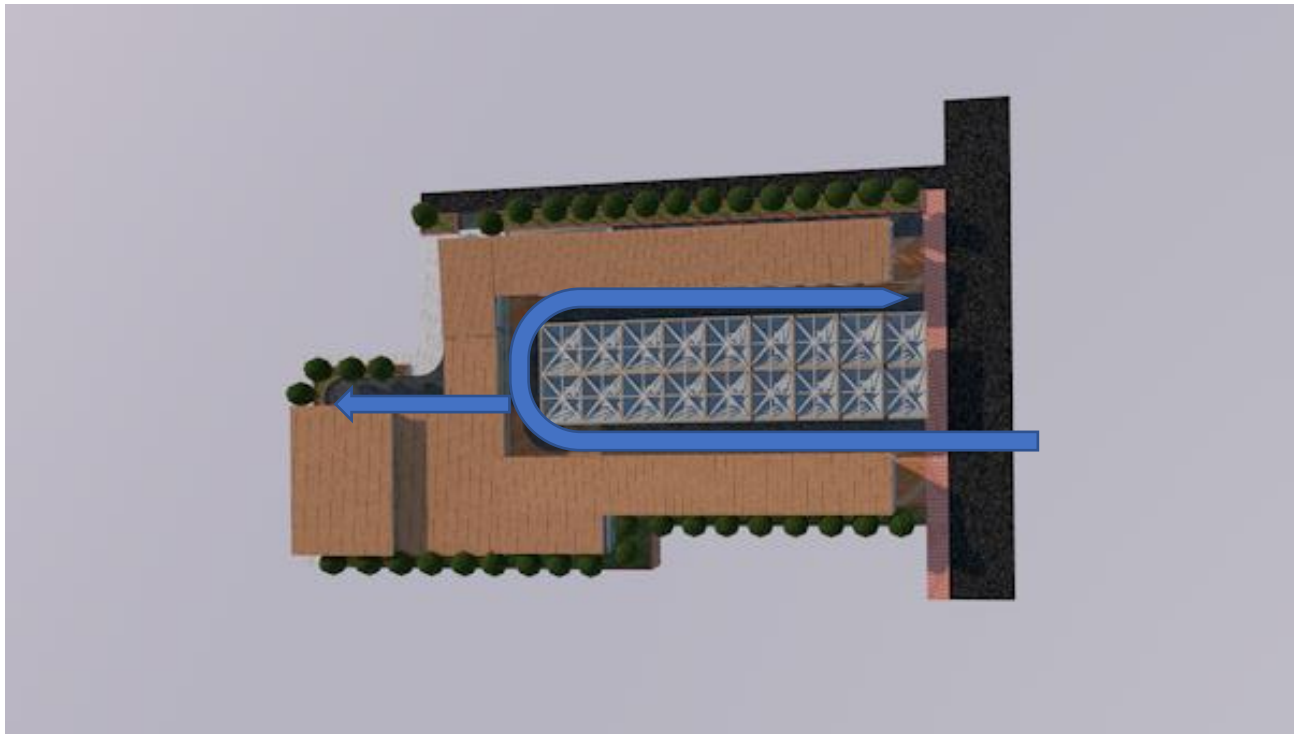
Sumber: Penulis, 2019

3.1.2 Konsep Sirkulasi Bangunan

a. Sirkulasi Kendaraan

Kendaraan datang dari arah utara maupun timur kemudian menuju area parkir yang berada dipertigaan sebelum jalan menuju masjid. Area parkir berada sekitar 100m dari bangunan masjid. Dari area parkir pengunjung berjalan melewati sebuah koridor yang mengarah ke gerbang masuk Komplek Masjid Besar Jatinom. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan ruang serta memberikan pengalaman prosesi menuju kompleks masjid.

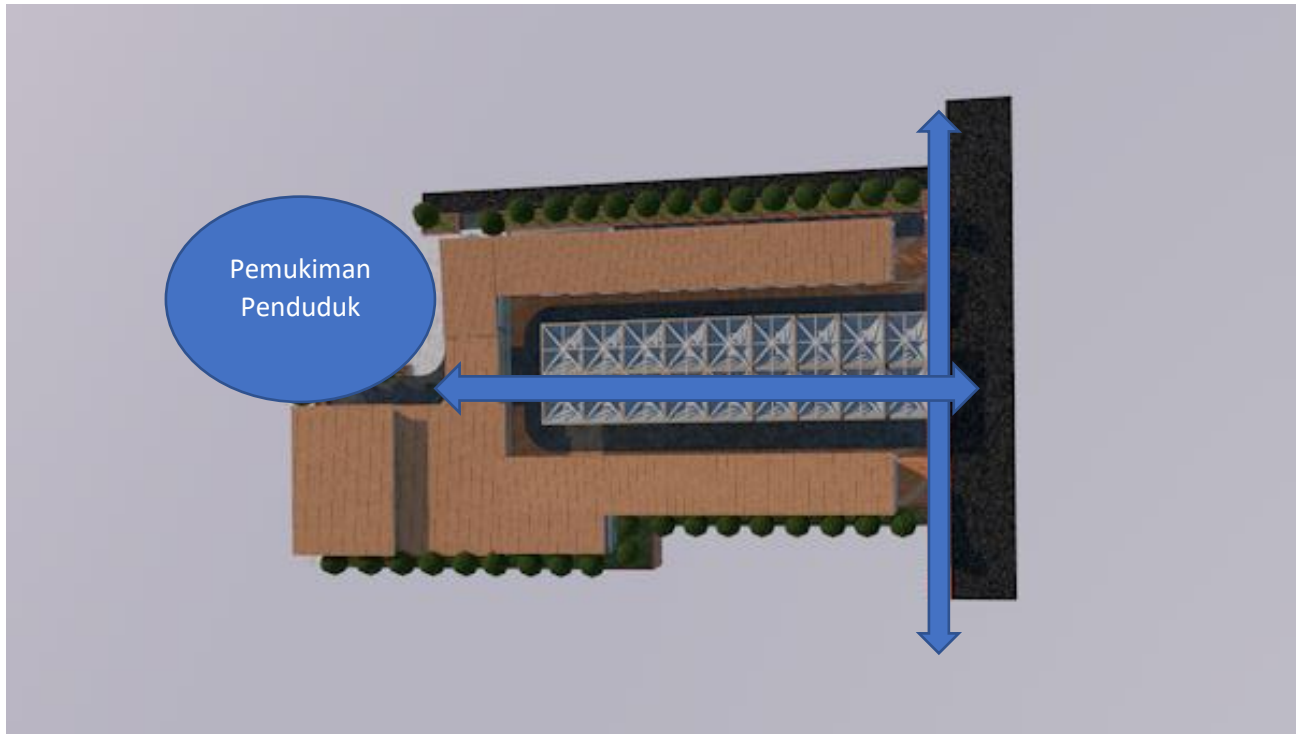
Sirkulasi utama kendaraan yang datang ke pasar Lempuyangan berlangsung dari arah jalan Hayam Wuruk, tepatnya di utara site. Sedangkan disekitar site dikelilingi oleh gang0gang kecil penduduk. Maka dari itu pada bangunan dibuatlah pintu masuk dan pintu keluar di tempat yang sama untuk memudahkan alur sirkulasi kendaraan.



Gambar 3.4. Alur Sirkulasi Kendaraan Pada Pasar

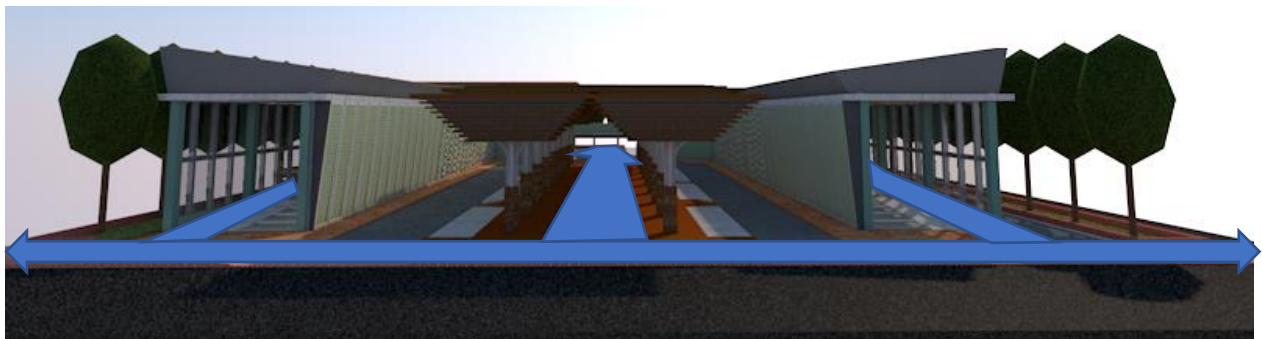
Sumber: Penulis, 2019

Pedestrian merupakan satu dari elemen penting pada konsep TOD. Karena itu pada perancangan desain bangunan pasar Lempuyangan yang baru ini sirkulasi pada bangunan dibuatleluasa agar mampu menunjang dengan baik para pedestrian bangunan. Selain itu pun dibuatlah garis melintang lurus Panjang sirkulasi antara pemukiman penduduk dengan jalan raya agar mempermudah dalam hal sirkulasi ke jalan utama.



Gambar 3.5. Alur Sirkulasi Pedestrian Pada Pasar

Sumber: Penulis, 2019



Gambar 3.6. Alur Sirkulasi Pedestrian Pada Pasar (2)

Sumber: Penulis, 2019

3.1.3 Konsep Redesain Pasar

a. Denah

Konsep denah pada eksisting bangunan merupakan sebuah massa yang berdiri ditengah-tengah site yang mana m



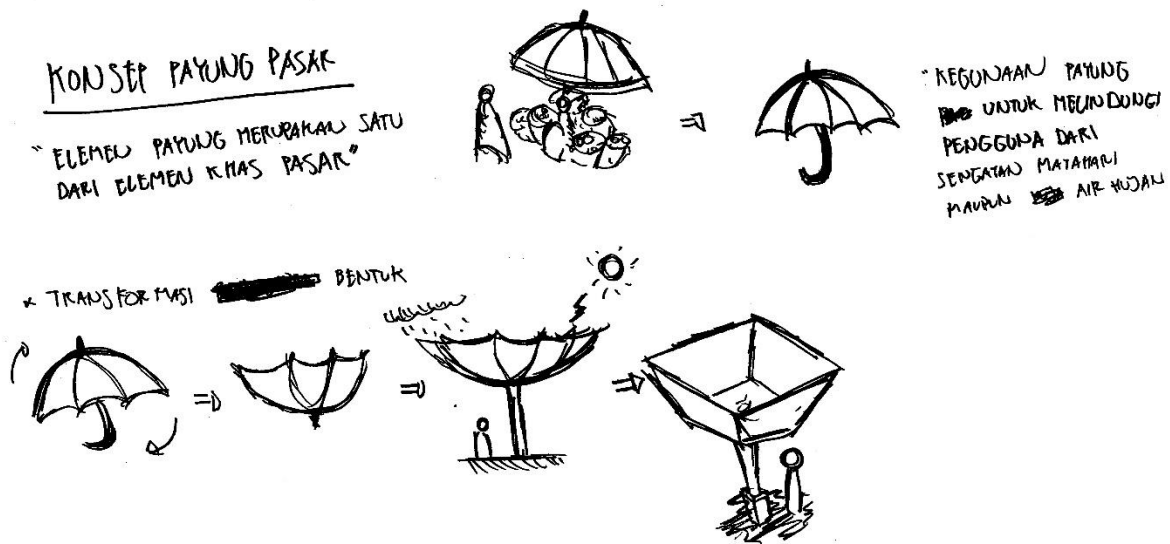
Gambar 3.7. Denah Pasar Eksisting

Sumber: Muntadhar Abdul Fattah, Atma Jaya Yogyakarta, 2010

b. Bentuk Payung Pasar

Pasar tradisional itu sendiri memiliki berbagai macam karakter khas. Pada desain perancangan kali ini, salah satu karakter yang ingin di berikan pada unsur redesain pasar Lempuyangan adalah bentukan payung yang biasa menaungi penjual maupun pembeli dari serangan sengatan matahari maupun air hujan. Adapun transformasinya itu sendiri dibuat sedemikian rupa agar bentukan payung itu tidak hanya mampu menaungi namun juga memiliki fungsi khasnya itu sendiri.

Pada bentukan transformasi payung redesain pasar Lempuyangan ini dibuat agar m

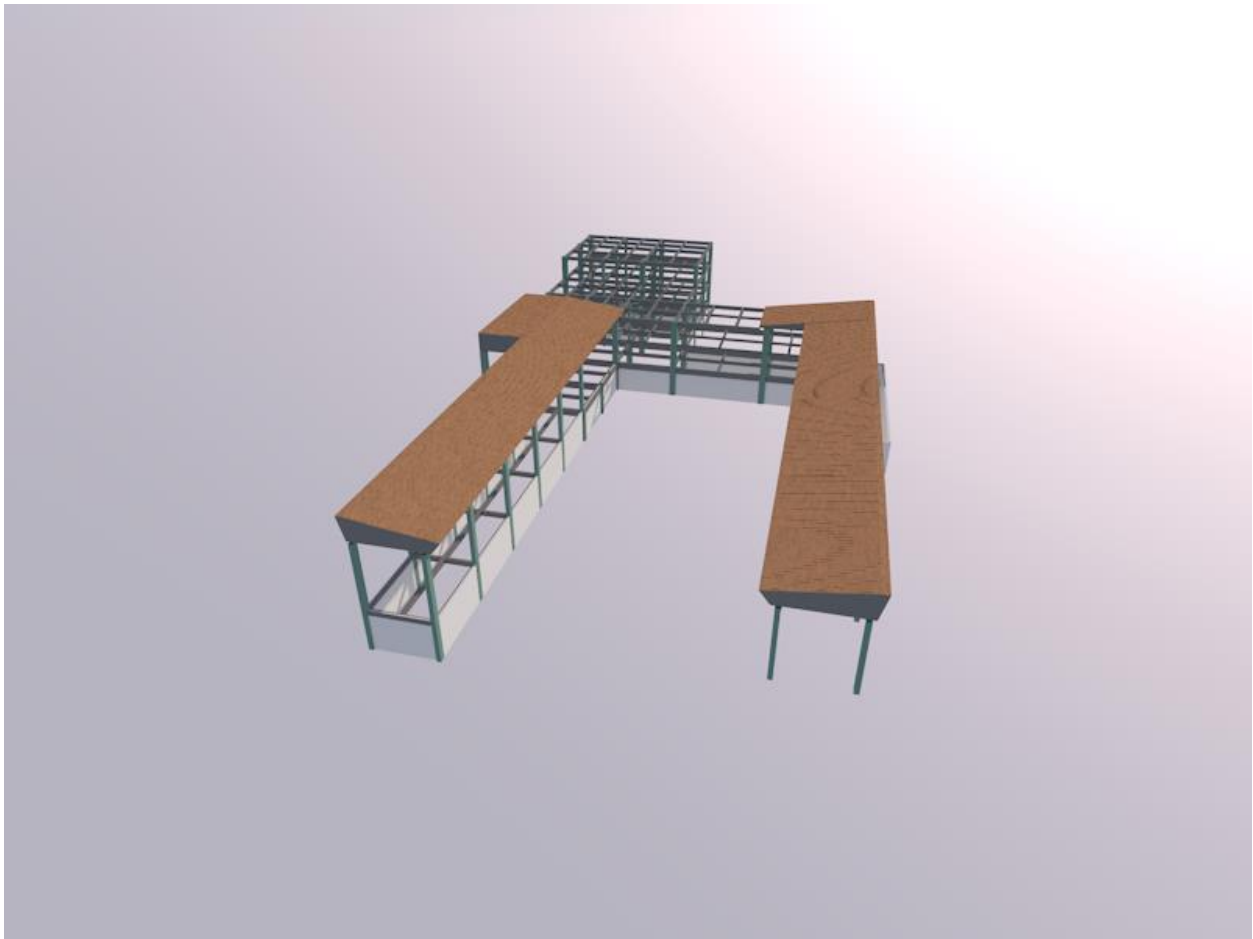


Gambar 3.8. Konsep Payung Pasar

Sumber: Penulis, 2019

c. Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan pada pasar menggunakan system rigid frame untuk memperkuat bangunan. Adapun basement bangunan menggunakan konsep struktur kapal. Dimana sebuah basement tidak hanya menjadi memiliki fungsi sebagai lahan parkir bangunan tapi juga memiliki fungsi struktur sebagai pondasi bangunan.



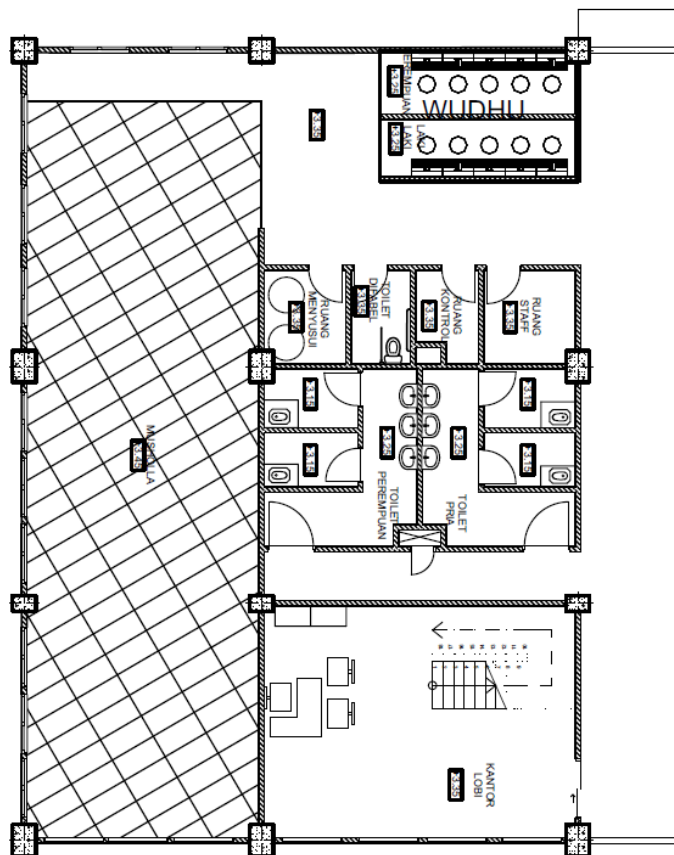
Gambar 3.9. Konsep Struktur Bangunan

Sumber: Penulis, 2019

3.1.4 Konsep Ruang Pendukung

a. Musholla dan Toilet

Ruang-ruang pendukung pada bangunan redesain pasar Lempuyangan ini disentralisasikan di barat bangunan pasar. Guna agar orang-orang mampu mudah menemukan ruang-ruang pendukung seperti toilet maupun musholla dengan mudah.

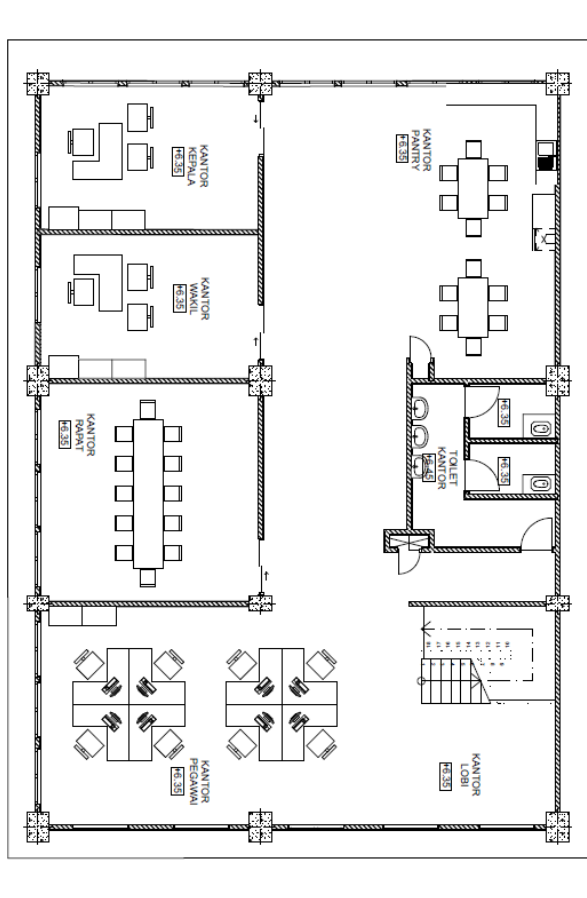


Gambar 3.10. Konsep Ruang Pendukung Pada Pasar

Sumber: Penulis, 2019

b. Kantor

Kantor pasar adalah ruang yang mampu menunjang pegawai-pegawai pasar dalam melakukan tugasnya untuk mengembngkan pasar lebih baik lagi.

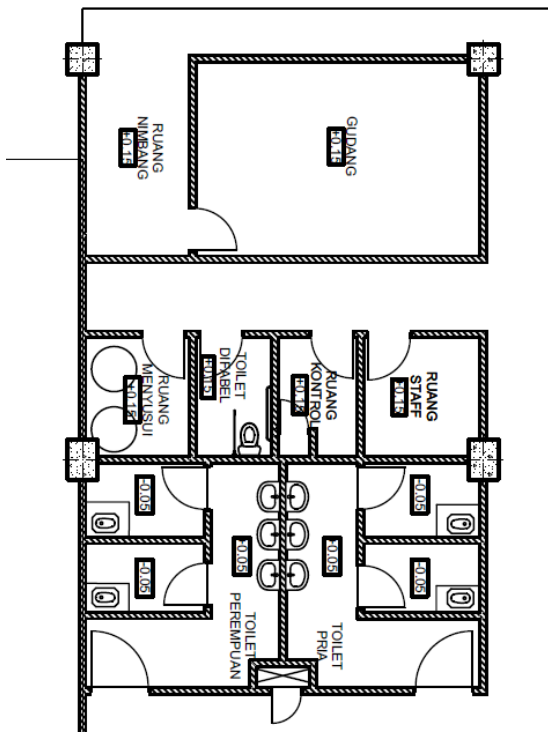


Gambar 3.11. Denah Kantor Pada Pasar

Sumber: Penulis, 2019

c. Gudang dan Area Menimbang

Adapun Gudang dan area tempat menimbang diletakkan di sebelah sisi guna mempermudah sirkulasi antara keduanya.



Gambar 3.12. Konsep Gudang dan Area Menimbang

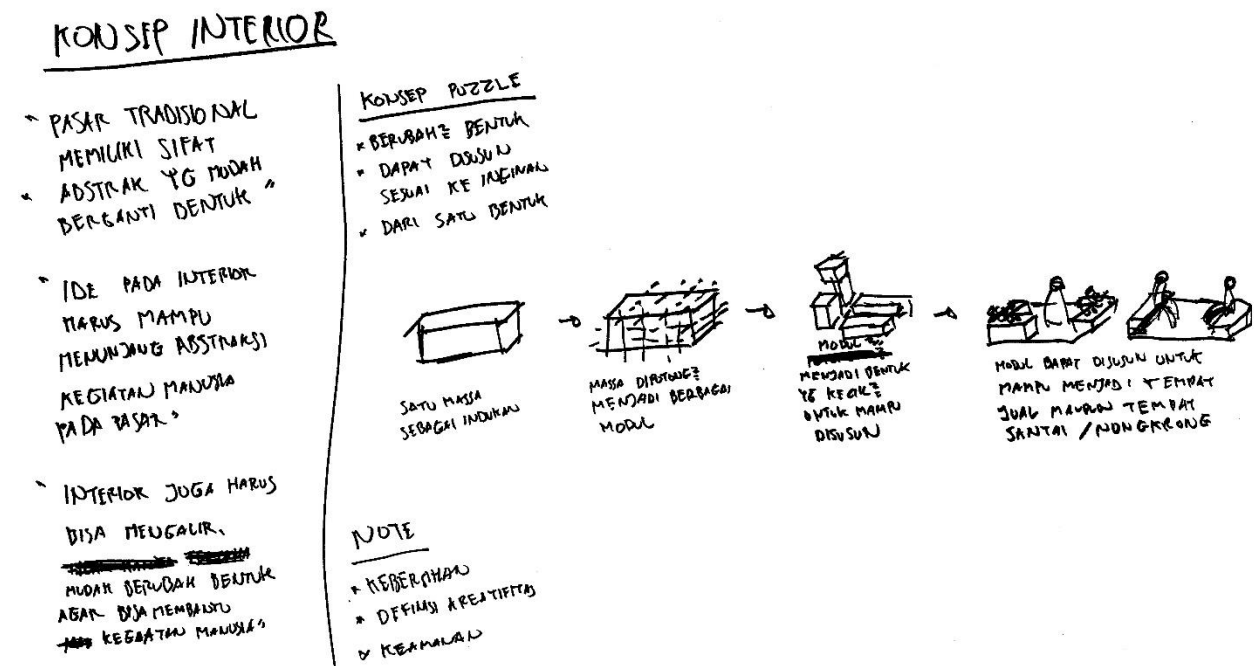
Sumber: Penulis, 2019

3.1.5 Konsep Interior Pasar

Salah satu konsep yang ingin dituangkan pada bangunan adalah konsep dimana bangunan mampu bekerja selama 24 jam. Dimana bangunan mampu bekerja tidak hanya pada pagi hingga sore namun juga seterusnya hingga tengah malam. Pasar Lempuyangan ini sendiri sudah memiliki jam hidup hingga malam, namun hanya sebatas pada penggunaannya di lahan parkirnya saja.

Pada redesain pasar lempuyangan kali ini diharapkan bangunan pun mampu menjadi tempat untuk para pengunjung pasar tidak hanya mampu menikmati pasar di lahan sirkulasi kendaraan saja, namun juga mampu menikmati bangunan itu sendiri.

Adapun konsep interior yang diajukan menerapkan system puzzle. Dimana pada system puzzle ini diberikan sebuah massa balok yang besar dan mampu di bongkar pasang untuk selanjutnya mengikuti kebutuhan aktifitas yang sedang berlangsung. Mampu menjadi tempat dimana orang-orang menjajarkan jualannya maupun menjadi tempat dimana orang-orang saling berkomunikasi santai.



Gambar 3.13. Konsep Interior Pasar

Sumber: Penulis, 2019

3.1.8 Konsep Fasad Bangunan

Konsep bentukan fasad pada bangunan menggunakan transformasi batik tradisional khas jogja. Pada kesempatan kali ini batik yang digunakan untuk fasad bangunan adalah transformasi batik grompol yang memiliki makna filosofis berkumpul/bersatu. Diharapkan pengguna yang memakai batik ini didatangkan segala sesuatu yang baik-baik, seperti rizky, keturunan, serta kebahagiaan hidup.

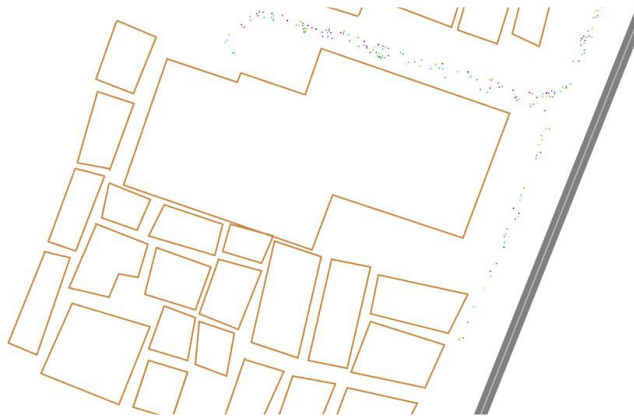


Gambar 3.14. Batik Grompol

Sumber: <http://batikhokmotifkhasogyakarta.blogspot.com/2011/12/motif-grompol.html>

3.2 Uji Desain

Uji desain pada perancangan kali ini menggunakan sebuah software yang bernama AnyLogic. Software yang memberikan simulasi kepada pengguna terhadap suatu kondisi yang ada. Hal ini pun digunakan penulis untuk menguji keberhasilan desain penulis dengan menggunakan software yang ada. Berikut hasil yang telah tercapai:



Gambar 3.15. menunjukkan alur sirkulasi yang terlihat terdistraksi oleh massa bangunan eksisting. Membuat massa bangunan eksisting memblock bagian dari permukiman warga ke jalan utama yang ada di depan pasar.

Gambar 3.15. Uji Desain menggunakan massa eksisting



Gambar 3.16. menunjukkan alur sirkulasi yang tersinkronisasi antara bagian permukiman warga dengan jalan utama. Memberikan massa hasil re-desain memiliki keunggulan dimana mempertemukan alur sirkulasi pada daerah area permukiman pasar dengan jalan utama.

Gambar 3.16. Uji Desain menggunakan massa desain